

OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN POWTOON UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS SEKOLAH DASAR

Dhea Putri Khoiru Nisa, Ardila Fitriana, Aditya Ridho Hanafi, Dyah Putri Nilamsari, Fida Rahmantika Hadi*

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas PGRI Madiun

Email : dheaputrikhoirunisa@gmail.com, ardilafitrianaa@gmail.com,
aditya.ridho.arr@gmail.com, dyahputri211@gmail.com, fida@unipma.ac.id

ABSTRAK

Ketidak sesuaian penggunaan media pembelajaran sangat mempengaruhi terhadap pola pikir dan perkembangan pembelajaran terhadap peserta didik. Pembelajaran yang masih menggunakan sumber buku dan guru mengajar dengan menjelaskan atau hanya membaca sesuai dengan buku tanpa memberi pengetahuan secara tergambar merupakan pembelajaran yang sangat jadul. Peserta didik akan merasa bosan dengan pembelajaran yang cenderung itu itu saja. Di sini kami akan membahas bagaimana cara guru menerapkan media pembelajaran yang berbasis powtoon (pembelajaran berbasis audio visual dengan menggunakan fitur animasi yang sangat menarik). Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis powtoon, di harapkan peserta didik dapat memahami pembelajaran secara lebih jelas dan menarik bagi mereka. Media pembelajaran powtoon ini juga lebih efisien di bandingkan dengan mengajar tanpa media, karena siswa tidak tahu bentuk penjabaran secara bergambarnya karena hanya di jelaskan dalam bentuk lisan saja. Berdasarkan data, pembelajaran berbasis powtoon audio visual ini di anggap sangat baik di terapkan bagi peserta didik sekolah dasar.

Kata Kunci : Media Pembelajaran, Powtoon, Sekolah Dasar

ABSTRACT

Inappropriate use of learning media greatly affects the mindset and learning development of students. Learning that still uses book sources and the teacher teaches by explaining or just reading according to the book without giving knowledge in an illustrated way is very old school learning. Students will feel bored with learning that tends to be just that. Here we will discuss how teachers apply powtoon-based learning media (audio-visual based learning using very interesting animated features). By using powtoon-based learning media, it is hoped that students can understand learning more clearly and interestingly for them. Powtoon learning media is also more efficient compared to teaching without media, because students do not know the pictorial form of the description because it is only explained in oral form. Based on the data,

Article History

Received: Januari 2025

Reviewed: Januari 2025

Published: Januari 2025

Plagiarism Checker No

234.GT8.,35.5777632

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

learning based on audio-visual powtoons is considered very well applied to elementary school students.

Keywords: Learning Media, Powtoon, Elementary School

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang direncanakan dan dilakukan secara sadar untuk menciptakan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi diri mereka. Hal ini mencakup penguatan aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk berkontribusi kepada masyarakat, bangsa, dan negara (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan nilai-nilai moral peserta didik. Teori-teori pendidikan modern seperti konstruktivisme menekankan bahwa peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan mereka sendiri melalui interaksi dengan lingkungan dan pengalaman. Ini menunjukkan bahwa peran pendidik adalah sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam proses pembelajaran mereka (Al Jawad et al., 2024) 2.

Lebih jauh lagi, perkembangan teknologi yang pesat saat ini menuntut sistem pendidikan untuk beradaptasi agar tetap relevan. Menurut Dante (2008), pendidikan harus memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi persaingan global yang semakin ketat. Hal ini sejalan dengan pandangan Ki Hadjar Dewantara mengenai pendidikan multiliterasi, yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk berpikir dan berkreasi (Priyo, 2012). Dengan demikian, pendidikan di era modern harus mampu mempersiapkan individu tidak hanya dengan pengetahuan akademis tetapi juga dengan keterampilan hidup yang relevan dalam masyarakat yang terus berubah.

Dalam konteks tersebut, penerapan teori-teori pendidikan seperti behaviorisme dan humanisme juga sangat penting. Teori behaviorisme berfokus pada perubahan perilaku peserta didik sebagai hasil dari pengalaman belajar yang diberikan oleh pendidik, sedangkan teori humanisme menekankan pentingnya kebutuhan individu dan otonomi dalam proses belajar (Astawa, 2024) 4. Dengan memahami berbagai teori ini, pendidik dapat merancang metode pengajaran yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik di zaman modern.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan seiring berjalannya waktu. Perkembangan semakin canggih pasti akan berpengaruh besar pada beberapa perspektif kehidupan manusia. Salah satunya adalah aspek di bidang pendidikan. Lengkapnya sarana dan prasarana pun sudah mulai terlihat di dunia pendidikan. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), guru dapat mengaplikasikan berbagai metode atau model pembelajaran yang menarik di kelas dan bisa memanfaatkannya sebagai sarana pembelajaran. Teknologi dapat menyajikan peluang baru untuk pemodelan, simulasi, dan / menciptakan kembali lingkungan yang kompleks dimana siswa cenderung menemukan jati diri mereka (Bryer, T. A., & Seigler & Sagala, 2020).

Menurut (Ega Safitri & Titin, 2021) media dapat didefinisikan sebagai alat untuk menyampaikan pesan yang dapat merangsang pikiran dan perasaan peserta didik sehingga memunculkan motivasi untuk belajar. Media pembelajaran berperan penting dalam pencapaian keberhasilan belajar peserta didik. Media pembelajaran akan lebih memudahkan dan memperjelas materi pembelajaran. Media yang digunakan dalam pembelajaran beranekaragam dimulai dari media cetak hinggamedia varying media. Media merupakan jenis media yang tidak hanya melibatkan suara tetapi juga gambar. Salah satu bentuk media audiovisual adalah media video animasi Powtoon.

Peningkatan kualitas dan kuantitas pendidikan dalam aspek pendidikan dilakukan dengan berbagai macam pembaharuan. Diantaranya adalah pembaharuan sarana dan prasarana pendidikan, inovasi pembelajaran, dan kurikulum. Pendidik sebagai pilar utama wajib untuk bisa membuat pembelajaran agar menjadi lebih inovatif yang mendorong siswa dapat belajar secara optimal, baik secara mandiri maupun dalam pembelajaran di kelas. Dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki, guru harus bisa membuat kelas dengan suasana percakapan yang interaktif, sehingga pembelajaran menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (Sagala, 2020)

Terlaksananya proses pembelajaran dengan baik tentunya tergantung kepada bagaimana guru merencanakan kegiatan pembelajaran serta bagaimana guru menyampaikan bahan ajar kepada siswa dengan melibatkan berbagai komponen yang mendukung agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Banyak komponen yang terlibat dan saling mempengaruhi dalam pembelajaran, seperti yang dikemukakan oleh (Sunaengsih, 2019) diantaranya adalah tujuan, bahan, metode, media dan evaluasi. Salah satu komponen yang menunjang tersampainya bahan ajar atau materi kepada siswa adalah media.

Media pembelajaran sebagai salah satu komponen yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, disisi lain dapat menarik perhatian siswa dalam pembelajaran. Sesuai dengan pendapat (Sunaengsih, 2019) yang mengatakan bahwa media sebagai komponen sumber belajar yang dapat memberikan motivasi kepada siswa khususnya dalam belajar. Media pembelajaran memiliki beragam bentuk yang secara fisik dapat digunakan dalam mempermudah penyampaian materi. Penggunaan media pembelajaran sangat berpengaruh dalam pembelajaran, hal ini berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Sunaengsih, 2019) mengenai pengaruh media pembelajaran terhadap mutu pembelajaran pada sekolah dasar terakreditasi "A". Penelitian tersebut membuktikan bahwa media pembelajaran berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran dengan tingkat pengaruh sebesar 45,54%.

Media pembelajaran yang berpotensi tinggi dalam pembelajaran adalah video atau bisa disebut dengan media pembelajaran audio visual. (Sunaengsih, 2019) menjelaskan bahwa media audio visual yang disebut sebagai video mempunyai potensi yang tinggi dalam menyampaikan pesan dalam menarik minat dan perhatian siswa. Ketika belajar, siswa menangkap informasi melalui inderanya, berdasarkan apa yang dikemukakan (Sunaengsih, 2019) ada anak yang menerima informasi lebih baik dengan cara visual dan sebagian lagi dengan cara auditori. Untuk itu adanya media berbasis audio visual dalam bentuk video dikatakan berpotensi tinggi karena sangat menunjang ke dalam pembelajaran yang dapat merangkul semua anak baik yang memperoleh informasi secara auditori, secara visual, maupun keduanya. Selain video adapula media pembelajaran berbasis audio visual dalam bentuk video slide yang berpotensi tinggi, dimana dapat secara efektif membantu siswa memahami konsep abstrak menjadi konkrit karena banyak melibatkan indera siswa (Sunaengsih, 2019).

Berdasarkan hasil observasi lapangan awal oleh peneliti di SDN Kaibon 03, media yang paling banyak digunakan selama ini adalah PowerPoint. Kini media presentasi bisa online tanpa harus beli seperti Slide Share, Prezi, Slidedog, Canva, PowToon dan masih banyak lagi. Tersedianya lingkungan pembelajaran berbasis TIK baik offline maupun online dapat dimanfaatkan guru untuk belajar kapan saja, dari siapa saja, di mana saja dan mendapatkan informasi terkini yang dibutuhkan.

Menurut (Sabilah et al., 2024) guru mempunyai peran yang penting dalam pendidikan, sehingga guru harus mampu menjawab tantangan zaman kedepannya, mereka harus memahami teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung aktivitas pembelajaran di kelas seperti mempresentasikan atau menyajikan informasi guna agar pesan yang ingin disampaikan bisa diterima dengan baik oleh peserta didik, ada berbagai macam media pembelajaran yang bisa digunakan yaitu media sound, media video, media gambar, media computer, media web, media web dan lainnya. Saat ini banyak

siswa sekolah dasar sudah menggunakan android, maka kita sebagai guru harus bisa memanfaatkan hal tersebut dengan membuat media pembelajaran berbasis video animasi Powtoon.

Berdasarkan penjelasan diatas telah dipaparkan jenis media pembelajaran yang bervariasi. Salah satu media yang dapat membuat siswa tertarik dalam belajar yaitu multimedia interaktif berbasis PowToon. Media pembelajaran ini akan berbentuk video yang di dalamnya memuat gambar, teks, suara, animasi yang menarik. Guru dapat menggunakan beberapa aplikasi yang dapat disajikan dalam bentuk video, diantaranya yaitu Videoscribe, Canva, PowToon, Animaker, dan sebagainya.

Menurut (Diyah & Syah, 2022) salah satu contoh aplikasi belajar yang mudah diakses yaitu Powtoon. Aplikasi ini sangat cocok untuk menjadi media pembelajaran audio-visual. Aplikasi ini merupakan aplikasi berbasis web yang disediakan bagi pengguna untuk membuat video animasi dengan memanipulasi benda, gambar impor, menyediakan musik dan pengguna dapat menambahkan suara. Selain itu, banyak pilihan menu yang terdapat dalam Powtoon yang jika dimanfaatkan dalam proses pembelajaran dapat memberikan suasana dan pengalaman baru untuk siswa. Peneliti tertarik untuk mengembangkan video animasi yang mengandung unsur pendidikan. Sehingga siswa lebih senang dan memahami materi pembelajaran secara alami. Berawal dari uraian masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul "Optimalisasi Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Dasar".

Penggunaan multimedia interaktif berbasis PowToon ini didasarkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Donna et al., 2021) yang menyatakan bahwa video pembelajaran yang dibuat dengan PowToon terbukti efektif secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu berbagai animasi digunakan untuk dijadikan suatu ilustrasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, menggunakan rekaman suara sebagai pendukung untuk memperjelas materi yang disajikan, dan bersifat interaktif yaitu adanya interaksi antara siswa dan media. Tidak hanya itu, multimedia ini akan dilengkapi permainan interaktif

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas penerapan media pembelajaran menggunakan animasi Powtoon untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa SDN Kaibon 3. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan kualitatif.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas I Sampai IV SDN Kaibon 03. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pembelajaran menggunakan animasi powtoon sebagai upaya untuk meningkatkan ketrampilan di kelas. Instrumen pengumpulan data dalam PTK ini ada dua yaitu instrumen tes dan nontes. Tes digunakan untuk mengetahui minat dan hasil siswa. Sedangkan teknik nontes yang dipilih pada penelitian yaitu observasi pada saat pelaksanaan tindakan kelas (pelaksanaan pembelajaran di kelas). Kemudian dilanjutkan dengan analisis kuantitatif yang menjelaskan dan memberikan gambaran tentang penggunaan Powtoon sebagai solusi media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang telah diperoleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode kuantitatif dan kualitatif, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas.

PEMBAHASAN

Media pembelajaran Powtoon telah menjadi alat yang efektif dalam proses pembelajaran di sekolah dasar. Dengan penyajian materi yang kompleks untuk setiap bab, Powtoon memungkinkan guru untuk menyampaikan informasi dengan cara yang lebih menarik dan mudah

dipahami oleh siswa. Penempatan bahasa yang tepat juga sangat diperhatikan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi serta pesan yang ingin disampaikan. Kecanggihan teknologi saat ini memungkinkan akses informasi yang luas, baik secara online maupun offline, sehingga siswa dapat belajar dari berbagai sumber dan media. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan interaktif, di mana siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam konteks kelayakan media, Powtoon menawarkan berbagai elemen visual seperti karakter, gambar, suara, dan warna yang menarik. Persiapan media ini memerlukan perhatian khusus pada aspek audio, animasi, dan gambar untuk meningkatkan wawasan serta pengetahuan siswa. Media yang disajikan dalam bentuk gambar terstruktur tidak hanya mempermudah pemahaman materi tetapi juga membantu guru dalam berinteraksi dengan siswa secara lebih efektif. Dengan demikian, penggunaan Powtoon tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Guru menilai bahwa kualitas media ini baik karena dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar. Aspek-aspek seperti kemudahan penggunaan, desain visual, dan kualitas audio menjadi fokus penilaian. Ketika media ini diterapkan dalam proses pembelajaran, siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mampu menyelesaikan materi dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa Powtoon sebagai media pembelajaran tidak hanya efektif dalam menyampaikan informasi tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Siswa juga memberikan tanggapan yang positif terhadap media pembelajaran Powtoon. Mereka menilai komponen visual dan audio dari media ini sangat menarik dan membantu mereka dalam memahami materi pelajaran. Aspek visual seperti gambar yang tajam dan warna yang menarik serta audio yang jelas membuat pengalaman belajar menjadi lebih hidup. Siswa merasa bahwa penyampaian materi melalui Powtoon lebih mudah dipahami dibandingkan dengan metode tradisional. Dengan demikian, media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu mengajar tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan semangat belajar siswa.

Secara keseluruhan, manfaat penggunaan Powtoon sebagai media pembelajaran sangat signifikan. Media ini mudah digunakan dan dapat diakses kapan saja serta di mana saja, sehingga mendukung fleksibilitas dalam proses belajar mengajar. Selain itu, Powtoon memungkinkan guru untuk menambahkan elemen kreatif seperti musik dan efek transisi, menjadikan pembelajaran lebih menarik. Lingkungan belajar yang diciptakan melalui penggunaan Powtoon dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk belajar, sehingga mereka lebih terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, Powtoon merupakan salah satu inovasi penting dalam pendidikan modern yang dapat meningkatkan kualitas pengajaran di sekolah dasar.

Tanggapan Guru Dalam Penerapan Media Pembelajaran Powtoon Untuk Sekolah Dasar

Tanggapan dari guru terhadap kualitas dari media belajar dan pembelajaran audio visual yang memanfaatkan powtoon dinilai baik. Aspek yang dievaluasi berbeda-beda tergantung dari materi dan kualitas media secara menyeluruh untuk setiap sudut penilaian. Guru dapat menilai apa saja materi yang disampaikan agar menopang minat dan minat siswa dalam belajar secara keseluruhan.

Kualitas dari media yang dinilai dilihat dari kegunaan meliputi media pembelajaran yang mudah digunakan yaitu video, kemudahan penggunaan dan kemudahan untuk belajar. Untuk kualitas tampilan, penilaian meliputi aspek desain, audio dan visual. Reaksi dan tanggapan dari guru terhadap kualitas media dinilai sangat baik. Penggunaan media pembelajaran berbasis audio visual dengan Powtoon untuk pembelajaran sangat baik karena dapat menunjang proses belajar mengajar. Menurut pengamatan dari guru, ketika media yang dikembangkan

diujicobakan kepada siswa, siswa sangat antusias, dan dampaknya terhadap materi pembelajaran dapat diselesaikan dan berhasil dicapai oleh siswa.

Tanggapan Siswa dalam Penerapan Media Pembelajaran Powtoon untuk Sekolah Dasar.

Pada penilaian kualitas media menitik beratkan pada komponen visual dan audio media pembelajaran. Evaluasi dari perspektif visual menekankan gambar, warna dan teks, termasuk gambar yang menarik dan tajam, warna yang menarik, dan teks yang dapat dibaca. Dari segi audio, apakah musik yang digunakan sebagai background music menarik dan jelas untuk didengarkan.

Tanggapan yang diberikan oleh Siswa tentang konten dan informasi kualitas media secara keseluruhan sangat bagus. Sebagai bahan evaluasi yaitu ulasan Desain ukuran gambar di media dan ukuran tampilan video ditayangkan.

Aspek materi yang dinilai siswa berfokus pada bagaimana agar penyampaian materi agar mudah dipahami. Sebagaimana agar dapat membantu siswa dalam belajar dan semangat belajar.

Manfaat Powtoon Sebagai Media Pembelajaran

Menurut (Dewi & Handayani, 2021) manfaat media Powtoon adalah media Powtoon mudah digunakan karena hasilnya berupa video serta kemudahan dalam membuat animasi-animasi yang dapat menarik minat siswa sekolah dasar dan mudah diakses kapan dan dimana pun. Selain itu, Powtoon juga dapat menyediakan musik, pengguna dapat menambahkan suara (record), animasi tulisan tangan, dan menyediakan efek transisi disertai berbagai macam warna yang menjadi pembelajaran lebih menarik dan terlihat hidup.

Lingkungan belajar yang dapat digunakan untuk proses belajar dan pembelajaran dapat membangkitkan dalam berkeinginan, minat, motivasi dan dorongan belajar bagi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu perangkat atau media dalam pembelajaran yang dapat membantu guru atau siswa dalam kegiatan proses pembelajaran adalah Powtoon. Media audio visual yang saat ini banyak dipakai untuk sarana pembelajaran adalah aplikasi video animasi bernama Powtoon.

Dalam rangka membangun dan meningkatkan dan membangun pendidikan yang dapat menghasilkan sumber daya manusia yang baik dan berkualitas, sekolah harus membangun proses kegiatan mengajar. Proses dalam kegiatan pembelajaran mencapai hasil yang diinginkan, sehingga perlu memberikan kejelasan sebanyak mungkin saat memberikan materi dan sumber belajar agar siswa dapat dengan jelas memahami dan menerima materi.

Menurut Robert Gagne (1979) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Beberapa ahli pendidikan mengelompokkan media pembelajaran ke dalam beberapa kategori, yaitu:

1. Media Display seperti papan tulis, bulletin board, papan flannel, dan lain-lain.
2. Media Audio seperti kaset tape recorder, kaset VCD, kaset MP3.
3. Media Audio Visual seperti video, film gerak.
4. Media Visual yang diproyeksikan seperti OHT/OHP, slide presentasi, LCD, dan lain-lain.

Menurut (Ashar & Supriansyah, 2023) media Powtoon memiliki beberapa kelebihan yaitu, penggunaan yang mudah, bisa diakses oleh siapapun, banyak pilihan template background menarik serta animasi - animasi, mampu menyisipkan tulisan, foto, video, suara dan tampilan yang menarik. Sedangkan menurut Choirunisa et al., (2023) Powtoon memiliki beberapa kelebihan dalam pembelajaran menulis. menyatakan bahwa kelebihan dari latihan menulis menggunakan media.

Powtoon adalah siswa merasa bebas dalam berlatih menulis sehingga siswa mampu menulis dengan baik. Selain itu siswa merasa mudah memahami makna cerita yang sedang menulis naskah atau teks pada membaca cerita karena media Powtoon dapat menumbuhkan motivasi

siswa, dan kesadaran berbahasa. Media pembelajaran Powtoon dalam pembelajaran dikelas sangat efektif untuk melibatkan siswa motivasi dalam melatih keterampilan menulis.

Animasi Powtoon telah memenuhi fungsi dalam sebuah media pembelajaran. Fungsi tersebut adalah:

1. Sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar yang efektif.
2. Sebagai komponen yang menciptakan situasi belajar yang menyenangkan.
3. Mempercepat pembelajaran.
4. Meningkatkan kualitas dalam belajar maupun mengajar.

Bagi seorang pendidik, Powtoon dapat dimanfaatkan untuk sumber belajar dan mengajar. Karena, jika hanya memanfaatkan lingkungan saja sebagai sumber belajar akan kurang efisien dengan waktu yang terbatas. Oleh sebab itu, memerlukan alternatif lain yang dapat mempersingkat waktu seperti menampilkan video untuk siswa menggunakan layar proyeksi. Dengan demikian masalah dalam penggunaan sumber belajar teratasi dengan mudah. Powtoon dapat membuat peserta didik mudah memahami materi guru yang ingin disampaikan dengan menarik. Hal itu menunjukkan aplikasi Powtoon sangat efektif dimanfaatkan dan digunakan untuk sarana belajar yang dapat membuat siswa minat dalam belajar meningkat.

Problematika Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon

Meskipun menggunakan aplikasi video animasi Powtoon relatif sederhana, namun ketika guru maupun siswa ingin menggunakan aplikasi belajar, setidaknya diperlukan kemampuan untuk mengoperasikan laptop atau komputer dan internet.

Sebagai aplikasi video animasi, Powtoon tentu memerlukan internet. Jika guru berkeinginan dapat memakai aplikasi Powtoon dalam pembelajaran, maka internet harus mencukupi dan memadai. Hal lain yang harus memadai adalah komputer atau laptop karena hal tersebut dibutuhkan. Hal dapat menjadi masalah jika sekolah tidak memiliki sarana teknologi yang baik dan memadai untuk belajar.

Selain sarana teknologi harus memadai, menggunakan Powtoon sebagai media pembelajaran memerlukan waktu. Waktu yang disiapkan oleh guru tidaklah sebentar atau cukup lama. Oleh karena itu, aplikasi ini tidak direkomendasikan untuk sebagai tugas individu siswa, apalagi jika waktunya terbatas, dikarenakan penyajian video dan penjelasannya menyita waktu yang cukup banyak. Jika guru berkeinginan memberikan tugas ini sebaiknya dilakukan secara berkelompok.

KESIMPULAN

Dalam mengembangkan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, dibutuhkan serangkaian prosedur agar menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan. Melalui media pembelajaran Powtoon ini mendapatkan respon yang positif dari guru dan peserta didik, sama-sama merasa enak dalam melakukan proses belajar mengajar di sekolah. Walaupun ada sedikit problematika yang menjadi penghambat dalam melakukan proses pembelajaran melalui media Powtoon, tetapi sekolah dan guru mengupayakan agar bisa memfasilitasi peserta didik sesuai proporsi seiring berkembangnya zaman. Dapat di tarik kesimpulan bahwa penggunaan media powtoon ini

SARAN

Peneliti berharap bahwa diperlukan lebih banyak lagi penelitian tentang topik ini yaitu penerapan media pembelajaran Powtoon untuk sekolah dasar dan jenjang Pendidikan yang lebih tinggi. Tidak dapat disangkal guru dan siswa membutuhkan teknologi sebagai elemen penting untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran. Sangat diharapkan guru belajar lebih aktif dan menggunakan teknologi yang telah berkembang ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jawad, U. A., Nur, I., Rasyid, M. R., Hasyim, M. F., & Sidiek, M. (2024). TEORI PENDIDIKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DAN PENGAJARAN. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 6098-6106.
- Ashar, S. A., & Supriansyah, S. (2023). Media Video Animasi Berbasis Powtoon Materi Keragaman Budaya Indonesia di Sekolah Dasar. *Edukasiana: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(3), 167-176. <https://doi.org/10.56916/ejip.v2i3.384>
- Astawa, I. N. T. (2015). Teori-Teori Dalam Dunia Pendidikan Modern. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(01), 67-72.
- Bryer, T. A., & Seigler, D. (2012)., & Sagala, S. (2009). (2020). Pengembangan Media Audiovisual Powtoon pada Pembelajaran Matematika untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 40-50.
- Choirunisa, V. S., Pratiwi, C. P., & Lestari, S. (2023). Efektivitas penerapan media audio visual powtoon terhadap keterampilan menulis siswa kelas IV sekolah dasar. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 4, 90-96.
- Dewi, F. F., & Handayani, S. L. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi En-Alter Sources Berbasis Aplikasi Powtoon Materi Sumber Energi Alternatif Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2530-2540. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1229>
- Diyah, R., & Syah, E. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Powtoon dalam Materi Membaca Dongeng di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 447-461. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3746>
- Donna, R., Ekok, A. S., & Febriandi, R. (2021). Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Powtoon pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3799-3813. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1382>
- Ega Safitri, & Titin. (2021). Studi Literatur: Pengembangan Media Pembelajaran dengan Video Animasi Powtoon. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 74-80. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i2.12>
- Niyarci, N. (2022). Perkembangan Pendidikan Abad 21 Berdasarkan Teori Ki Hajar Dewantara. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 46-55.
- Sabilah, A. N., Fitriyah, M., & ... (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Pawtoon Terhadap Kemampuan Berpikir (Hots) Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal ...*, 1(3), 851-860. <https://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/view/1770%0Ahttps://ejurnal.kampusakademik.co.id/index.php/jmia/article/download/1770/1621>
- Sunaengsih, C. (2016). (2019). Pengembangan Media Pembelajaran ... Pengembangan Media Pembelajaran *AL-Ahya*, 01(01), 219-232.